

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan karakteristik yang diharapkan oleh orang tua murid sesuai dengan kurikulum 1994 didasarkan pada UU No.3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab..

Prestasi pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI Kalapasawit cukup baik yaitu 7,23 dilihat dari arsip UAM 2003, Namun sejalan dengan perkembangan sistem yang sekarang menggunakan sistem MBS (manajemen berbasis sekolah) dengan kurikulum KBK (kurikulum berbasis kompetensi) yang lebih menitikberatkan pada kecakapan atau kemampuan siswa yang diinginkan oleh wali murid, komite sekolah, dan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh siswa, pendidik, orang tua, dan masyarakat dengan adanya inovasi ini marilah kita wujudkan cita-cita bangsa Indonesia.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan dan ketidakpastian, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan

kebutuhan nyata di lapangan.

Untuk kepentingan tersebut pemerintah memprogramkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau (*Competency Based Curriculum*) sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Hal ini terutama terkait dengan "gerakan peningkatan mutu pendidikan" yang dicanangkan oleh Menteri pendidikan nasional pada tanggal 2 Mei 2002.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mc Ashan mengemukakan bahwa kompetensi : *"...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors"* ( Mc Ashan, 1981 : 45). Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan , keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya yang tidak lepas dari IMTAQ.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan dengan model-model lainnya. Pertama, pendekatan ini bersifat individual (konsteual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung

secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan standar kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*).

Kedua, kurikulum berbasis kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

Ketiga, ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Itulah yang melatarbelakangi penelitian ini, studi kepustakaan atau studi literatur dengan studi di lapangan semoga mendapatkan hasil yang penulis harapkan.

### **3. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang penelitian, kiranya perlu adanya identifikasi dan perumusan masalah sehingga masalahnya menjadi jelas dan terarah.

Dalam struktur kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kegiatan pembelajaran (KP) termasuk salah satu komponen yang harus ada, selain kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, dan pengelolaan kurikulum berbasis madrasah. Kp memuat

gagasan-gagasan pedagogis dan andragogis untuk mengelola pembelajaran agar tidak berjalan secara mekanistik.

Dengan demikian, setiap proses pembelajaran dalam KBK harus mengacu dan mempertimbangkan gagasan-gagasan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran seperti : prinsip-prinsip dalam memotivasi belajar, pengalaman belajar lintas kurikulum dan lain sebagainya.

Pendidikan Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah sebagai bagian yang integral dari Pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah kegiatan pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi bidang studi Al-Qur'an Hadist ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist di MI Kalapasawit ?
3. Sejauhmanakah prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist dipengaruhi oleh konsep KBK bidang studi tersebut ?

### C. Manfaat Penelitian

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah salah satu kebijakan pemerintah untuk mendongkrak kualitas pendidikan melalui "gerakan peningkatan mutu pendidikan" diharapkan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

#### 1. Bagi siswa

- a. Siswa dapat mengerti dan mengikuti konsep kegiatan pembelajaran KBK sehingga anak didik mempunyai kecakapan sesuai dengan kebutuhan local dalam perspektif global (*act locally think globally*) jadi siswa tidak hanya hapal atau paham materi tapi siswa dapat melakukan.
- b. Siswa dapat memilih dan diarahkan sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, dan minatnya.
- c. Siswa lebih aktif dan tidak jenuh dalam proses belajar.

#### 2. Bagi guru

- a. Guru jadi lebih mengerti tentang konsep kegiatan pembelajaran KBK, karena selain penataran KBK pada waktu KKG guru bisa membaca teori hasil penelitian ini.
- b. Dengan adanya konsep kegiatan pembelajaran, implementasi, dan karakteristik KBK guru bisa memberi perhatian yang penuh, terarah, dan efektif bagi siswa.
- c. Guru bisa selalu berusaha meningkatkan kualitas profesional seorang pendidik.

### 3. Kelembagaan

Secara tidak langsung di daerah kami dalam lembaga pendidikan, sekarang terjadi persaingan terutama dalam penerimaan siswa baru kita harus bisa berkompetisi mendapatkan kepercayaan dari orang tua murid dan masyarakat sekitar. Itu dikarenakan tidak ada pembagian wilayah belajar dan jarak yang terlalu dekat dengan sekolah lain.

Dengan adanya penelitian ini personil guru lebih respon, aktif, dan kreatif dengan program pemerintah ini sehingga lembaga sekolah (MI) ada perkembangan. Selain itu bisa menimbulkan standar minimum bahwa lulusan MI Kalapasawit sudah bisa baca tulis Al-Qur'an dan hapal surat-surat pendek juz Amma. Hal ini yang menjadikan karakteristik lulusan MI Kalapasawit.

### 2. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin diwujudkan dari tindakan atau kegiatan (Metodelogi penelitian, HB.Siswanto). Berdasarkan judul penelitian di atas, dan sesuai pula dengan rumusan permasalahan, maka rumusan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis mengenai kegiatan pembelajaran KBK dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist di MI Kalapasawit.
2. Untuk menganalisis prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist di MI Kalapasawit.
3. Untuk menganalisis adakah pengaruh antara kurikulum berbasis kompetensi terhadap

prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an Hadist di MI Kalapasawit.

Itulah yang ingin penulis ketahui, penulis sangat berharap bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri dengan hasil penelitian yang baik.

## E. Kerangka Pemikiran

Pada hakekatnya seluruh kegiatan kehidupan kenegaraan yang menyangkut kepentingan masyarakat dan bangsa Indonesia harus bersumber ada Pancasila dan UUD 1945, demikian pula mengenai sistem pendidikan nasional dengan segala gerak dan penajudannya harus berdasarkan pada pasal 31 UUD 1945 bahwa (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran yang diatur dengan undang-undang .

Melalui amanat UUD 1945 telah banyak dikeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik yang berbentuk undang-undang ( UU ), peraturan pemerintah ( PP ),keputusan presiden (Rapres), instruksi presiden (Inpres), dan keputusan menteri pendidikan keputusan menteri agama serta keputusan menteri yang terkait urusan pendidikan.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu. Ibarat nelayan di "lautan lepas" yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki "kompas" sebagai pedoman untuk bertindak dan mengaranginya. Hal tersebut telah mengakibatkan hubungan yang tidak linear antara pendidikan dengan lapangan kerja atau "one to one relationship", karena apa yang terjadi dalam lapangan